



Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Penulis: Rizki Ary Fambayun, James M. Roshetko, Endri Martini, Riyandoko, Dikdik Permadi, Andi Prahmono, Sinta Damayanti, Asep Suryadi, Yoga Lorensa Putra Yusa, Iskak N. Ismawan, Sumilia, Endro Prasetyo, Hamsir, Asgar, Arista Benu, Izhar Ashofie, Neno To Tabelak Oematan, Mixon Mexi Kase

Mengapa?

Adanya kebutuhan untuk penyediaan sarana belajar untuk mencontohkan praktik-praktik pertanian cerdas iklim yang dapat disesuaikan dengan konteks yang berbeda-beda di lapangan, terutama terkait dengan kondisi sosial, ekonomi dan biofisik yang berbeda-beda.

Praktik agroforestri sudah cukup banyak dilakukan di tingkat petani, akan tetapi belum banyak yang diarahkan kepada praktik agroforestri yang cerdas iklim yaitu praktik-praktik pengelolaan kebun agroforestri yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dari adanya kejadian ekstrim akibat perubahan iklim.

Tujuan

- Memberikan pembelajaran dari praktik-praktik pengelolaan pertanian cerdas iklim untuk sistem yang ada saat ini dan untuk spesies prioritas pada kondisi biofisik dan sosial ekonomi petani yang ada saat ini.
- Menghasilkan praktik-praktik agroforestri cerdas iklim yang dapat diadopsi oleh petani lain yang memiliki kondisi sosial, ekonomi dan biofisik yang sama.
- Menjadi tempat pertemuan kelompok belajar, tempat pelatihan, dan pembelajaran lainnya.
- Menjadi sarana penyebaran pengetahuan, teknologi, dan studi tiru.



Pendekatan pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim

Prinsip pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim:

- Pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan secara bersama (*participatory*)
- Perancangan bersama (*co-designing*)
- Pembelajaran bersama (*co-learning*)
- Pembagian peran yang sesuai dengan yang disepakati (*co-investing*): penyediaan lokasi, pupuk organik, bibit unggul, pemeliharaan

Tahapan-tahapan pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim:

1. Identifikasi komoditas yang akan dikembangkan dengan mengacu pada kegiatan yang sudah dilakukan di Land4lives:
 - a. Penentuan jenis komoditas yang diprioritaskan melalui:
 - Baseline study → menentukan jenis dan sistem prioritas (prioritas yang ada akan cukup dinamis, berkembang seiring berjalannya waktu dan peluang yang muncul)
 - Lokakarya di tingkat desa (*mini-workshop*) → pembentukan kelompok
 - Pembibitan → produksi bibit unggul
 - Survey pasar → menentukan jenis yang potensial di pasaran
 - b. Mempertimbangkan jenis-jenis komoditas yang dikembangkan melalui berbagai faktor dan informasi lain, seperti:
 - Kondisi biofisik (ketahanan terhadap kejadian luar biasa terkait iklim seperti kekeringan, hujan dengan intensitas tinggi (banjir), dan puting beliung)
 - Sosial (sistem yang ada saat ini, preferensi petani, aturan yang berlaku)
 - Potensi pasar



2. Penentuan kandidat kebun belajar agroforestri cerdas iklim melalui diskusi dengan anggota kelompok belajar dan diputuskan bersama dalam kelompok untuk memilih maksimal 2 kebun per kelompok belajar yang akan dijadikan sebagai media belajar praktik-praktik agroforestri cerdas iklim.
3. Pengecekan kecocokan kondisi dari kandidat kebun belajar yang diusulkan oleh kelompok belajar, di lapangan yang dilakukan oleh staf lapangan L4L bersama-sama dengan pemilik kebun dan perwakilan anggota kelompok belajar.
4. Penentuan kebun belajar dan rancangan kebun dan kegiatan yang akan dilakukan di kebun melalui pertemuan dengan kelompok belajar. Perancangan dilakukan secara bersama-sama antara pemilik kebun, anggota kelompok belajar, staf lapangan L4L dan penyuluh pertanian setempat, dan diketahui oleh aparat desa.
5. Penandatanganan kesepakatan pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim oleh pemilik kebun, ketua kelompok belajar, perwakilan dari L4L, dan diketahui oleh kepala desa, kepala BPP dan kepala KPH (jika kebun berada di dekat atau di dalam kawasan hutan).
6. Pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditandatangani.

Hal-hal yang telah dicapai dalam pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim

Provinsi	Jumlah kebun belajar terbangun	Desain prioritas secara umum
Sumatera Selatan	15	Kelapa yang ditumpangсарikan dengan pinang, pisang
		Sawit yang ditumpangсарikan dengan pinang, petai, durian
		Karet yang ditumpangсарikan dengan pinang, kelapa, durian
NTT	24	Kebun campur asam, jeruk, kemiri, pinang, alpukat, sayuran
Sulawesi Selatan	16	Kakao yang ditumpangсарikan dengan durian, kelapa
		Kebun campur durian, alpukat, kelapa, merica



Tantangan pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim

- Kurangnya ketersediaan bibit unggul yang diperlukan dalam pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim. Jika ketersediaannya kurang, maka ada kemungkinan harganya akan mahal. Untuk itu, keterampilan untuk bisa memproduksi bibit unggul sendiri akan sangat bermanfaat.
- Terjadinya musim kemarau yang lebih lama (efek terjadinya el nino) menjadikan pembangunan kebun belajar harus menyesuaikan untuk mengurangi resiko kegagalan.
- Ketersediaan sumber air yang tidak cukup dan pH air yang kurang mendukung menjadi tantangan tersendiri di beberapa lokasi.

Peluang ke depannya terkait dengan pembangunan kebun belajar agroforestri cerdas iklim

- Kebun belajar yang ada dapat dikembangkan sebagai:
 - a. Lokasi tetap untuk dilakukan pengamatan berkala baik untuk tujuan penelitian maupun untuk menemukan inovasi teknologi yang aplikatif dapat langsung diterapkan oleh petani.
 - b. Untuk penelitian, bisa untuk tempat untuk sumber data simulasi pemodelan komputasi (contoh: WaNuLCAS) dan melakukan penilaian manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari sistem pertanian agroforestri yang dikembangkan.
- Praktik yang diterapkan di kebun belajar agroforestri cerdas iklim dapat ditularkan ke lokasi lainnya yang memiliki kondisi sosial-ekonomi-biofisik yang sama, sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani dalam kondisi perubahan iklim yang tidak menentu.



Manajemen kebun kakao

